

BAB IV

PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum

1.1.1 Sejarah Desa

Setiap desa pasti memiliki sejarah dan asal usul dari mana desa itu berasal, termasuk juga Desa Carangwulung. Konon Raja Pakubuwono X, dari kerajaan mataram mempunyai anak laki – laki yang berjumlah lima (Pendowo limo) . Dalam kepercayaan orang dahulu (Jawa Tulen) Klenik, jika mempunyai lima anak laki-laki semua (pandawa) kelima anak tersebut harus melakukan masa pangasingan (Pengembaraan) ke suatu tempat yang jauh (Njajah desa milang kori) mencari (Piandeleng ati) agar bisa menambah suatu kesaktian. Menambah suatu pengalaman yang sangat berharga sebelum kembali ke kerajaan.

Tidak terkecuali dengan kelima putra mahkota ini untuk menjalani ritual tersebut yang melakukan perjalanan kearah timur, adapun pangeran ini adalah:

Pangeran jimat (Nama samaran)

Pangeran Benowo

Pangeran Wonosegoro/ Senari

Pangeran Palang segoro

Pangeran Talang joyo

Dalam perjalanan, kelima pangeran itu banyak sekali menemui aral dan rintangan yang sangat pahit dan berharga. Singkat cerita pada suatu ketika kakak yang paling tua, yakni Pangeran Jimat menganjurkan supaya dalam masa pengembaraan kelima pangeran tersebut harus berpencar dan mencari tempat pertapaan (Bersemedi), Akhirnya

berpencarlah mereka. Menurut sumber kelima pangeran tersebut berpencar ke beberapa tempat yaitu Pangeran Jimat kurang lebih di sekitar Desa Jarak Kec Wonosalam (Sekarang), Kemudian Pangeran Benowo berhenti di sekitar Desa Wonomerto (sekarang), Sedangkan Pangeran Wonosegoro/ Senari mengambil tempat di Gunung Kuncung Wonosalam. Pangeran Palang segoro dan Pangeran Talang Joyo yang melakukan perjalanan menuju hutan yang di penuh bambu di arah timur. Memang Pangeran Palang Segoro dan Pangeran Talang Joyo di ibaratkan Nakula dan Sadewa dalam kisah Pewayangan.

Walaupun berpisah secara raga namun dengan kemampuan spiritual (Kesaktian) kelima pangeran tersebut selalu berinteraksi dengan saudara – saudaranya dan bahkan dengan sang ayah di Mataram. Sampai suatu ketika ada peristiwa peperangan yang sangat luar biasa antara Mataram dan Pajang serta pertempuran yang bercampur dengan kerajaan Bali dan rakyat dari ketiga kerajaan berhamburan mencari perlindungan sendiri – sendiri ibarat ayam kehilangan induknya. Para Kawula yang melarikan diri ada yang bertemu dengan Pangeran Jimat, ada yang bertemu pangeran Benowo serta ketiga Pangeran lainnya yang berjauhan tempatnya.

Dari sinilah para pelarian perang tersebut tidak tahu kawan maupun lawan karena terlalu capek di ombang-ambing keadaan yang penting keselamatan dan merasa senasib sepenanggungan tidak jelas harus bagaimana maka mereka menjalin persudaraan dan mengabdikan pada sesepuh (petapa) yang mereka temui di masing-masing tempat yang di anggap Linuwih Sakti dan bijaksana yakni kelima pangeran dari Mataram. Keadaan peperangan yang belum berakhir, namun pengungsi telah merasa aman di dalam bimbingan dan asuhan petapa yang bijak tersebut. Para pelarian perang tersebut memohon supaya petapa tidak meninggalkan dirinya maka para pangeran mengadakan pertemuan di gunung kuncung dan dari hasil musyawarah memutuskan bahwa semua sudah menjadi

kehendak Tuhan Yang Kuasa, para pangeran harus memberi didikan di tempatnya masing masing.

Singkat cerita sepulang dari musyawarah Mbah Palang Segoro dan Mbah Talang Joyo mendengar teriakan Tulung...Tulung...Tulung...(minta tolong) dicarilah suara tersebut setelah dicari beberapa saat kemudian ditemukan sumber suara tersebut ternyata pelarian perang terjat ranting Bambu Wulung (Bambu warna hitam). Di tolonglah orang tersebut dari jerat rimbunan ranting bambu wulung tersebut dan setelah itu berkatalah Mbah Palang segoro “Yen ono rejane zaman panggonan iki tak jenengake Carang-wulung“ Carang Artinya Ranting bambu, Wulung artinya perpaduan nama bambu wulung dan teriakan orang minta tolong (Tulung,tulung) Red Jawa (Carangwulung = Ranting pengamanan).

1.1.2 Sejarah Pembangunan

Carangwulung adalah salah satu Desa di wilayah Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Kapan berdiri di nobatkan menjadi Desa Penulis tidak dapat menyebutkan. Namun perlu di ketahui sejak jaman penjajahan belanda wilayah ini adalah merupakan perkebunan Kopi yang di kuasai oleh Kolonial Belanda ini terbukti adanya peninggalan - peninggalan bangunan Belanda. Diantaranya ;

- Jalan makam yang melintasi antara Dsn Ngeseng Desa Carangwulung sampai dengan Dsn Ngogor Desa Wonosalam.
- Pabrik pengolahan Kopi di Dusun Segunung.
- Tempat Pengeringan Kopi di Dsn Ngeseng.

Setelah Indonesia merdeka Carangwulung terdiri dari lima Dusun antara lain :

- Dusun Gentaru (Sekarang Dusun Carangwulung)

- Dusun Gongo (Sekarang Dusun Gondang)
- Dusun Sumber Agung (sekarang Dsn Ngeseng)
- Dusun Segunung
- Dusun Mbanyon (Sekarang Banyon)

Setiap Dusun di kepalai oleh Kepala Dusun dan di bawahi oleh KepalaDesa (Kades). Dari jaman itu sudah sering berganti Kepala Desayang memimpin dan di bantu oleh Banyan , Kepetengan dan banyaklagi sebut - sebutan perangkat lainnya.

Zaman berganti waktu berlalu. Pada sekitar Tahun 1950an padamasa pemerintahan Kepala Desa Bapak Karsosari ada suatupembenahan Pemerintahan namun belum sempurna dan lanjutkanoleh anaknya yang bernama Soetarwi di sinilah awal prosespembangunan desa dan pengadmintrasian desa sekaligus adapemekaran wilayah yaitu Dusun Bangunrejo.

1.1.3 Sejarah Pemerintahan

Pembangunan Desa Carangwulung dapat di catat perkembangannya. Sebenarnya semenjak jaman penjajahan Belanda pembangunan diCarangwulung sudah dimulai dari era kepemimpinan beberapa KepalaDesa yang pernah memimpin Desa tersebut. Dari Kepemimpinanmasing - masing kepala Desa mempuyai hal - hal yang menonjol danada yang tidak pada masa kepemimpinanya

Sesudah kekuasaan Belanda berakhir Carangwulung berganti-ganti Kepala Desa yang di ketahui nama saja , yaitu;

- Periode pertama yang pernah tercatat menjadi kepala Desa (Bpk Singo astro, Bpk Kasim.)

- Periode kedua Kepala Desa Bapak Karsosari (Tiari) Mulai Tahun.....s/d Tahun 1975 dan ada Peninggalan bangunan diantaranya:
 - Pembangunan Balai Desa (Dari Kayu)
 - Sekolah Rayat yang gedutignya ber pindah - pindah.
 - Pos Kampling dari kayu.
 - Tempat Ibadah (Musholla 4 Unit)
- Periode Ke tiga Kepala Desa Bapak Soetarwi tahun 1975 s/d1990) Pembangunan yang ada
 - Rehabilitasi Balai Desa (Semi permanen)
 - Pelebaran jalan protocol desa (Makadan).
 - Pengembangan Wilayah (Kawasan Pemukiman).
 - Program padat karya.
 - Pembangunan sekolah SD impres 2 Unit.
 - Pos Kampling.
- Periode Ke Empat Bapak Kusnan (1990 s/d 1999)Pembangunan yang ada :
 - Pembangunan jembatan Dsn Banyon Dsn Segunung (Bantuan KKN Undar Jombang).
 - Rehab balai Desa Permanen.
 - Pengaspalan Jalan Jurusan Dsn Banyon s/d SumberWonosalam(paket PU Cipta karya).
 - Pembangunan Intalasi air bersih (Dsn Bangunejo s/d Banyon).
 - Bantuan peningkatan ekonomi (Bantuan ternak dari depros)
- Periode Ke Lima Bapak Ma'arief (1999 s/d 2013).
 - Rehab Balai Desa Total.
 - Pembangunan Kantor Desa (Belum sempurna ADD).

- Pengaspalan jalan Dsn Carangwulung s/d Banyon.
- Bantuan Gerdu Taskin.
 - Bantuan PPK (PNPM-MP).
 - Japes.
 - Semua infratraktur dasar desa
- Periode Ke Enam Bapak Sis kuncoro (2014 s/d sekarang)

1.1.4 Karakteristik Wilayah

Desa Carangwulung merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Wonosalam Secara umum karakteristik wilayah Desa Carangwulung dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi dan kondisi iklim.

1.1.4.1 Letak

Desa Carangwulung merupakan Desa yang terletak + 5 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Wonosalam Secara administrative batas - batas Desa Carangwulung adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Wonokerto Kec. Wonosalam

Sebelah Selatan : Desa Wonosalam Dan Hutan Lindung TahuraR
Soerjo

Sebelah Barat : Desa Wonosalam Kec. Wonosalam

Sebelah Timur : Desa Panglungan Kec. Hutan Tahura

Desa Caranwulung terdiri dari 6 (Enam) Dusun 6 RW (Rukun Warga) dan 32 RT (Rukun Tetangga). Perincian Dusun tersebut adalah sebagai berikut :

a. Dusun Carangwulung : 6 RT dan 2 RW

- b. Dusun Gondang : 8 RT dan 2 RW
- c. Dusun Banyon : 4 RT dan 1 RW
- d. Dusun Segunung : 6 RT dan 2 RW
- e. Dusun Bangunrejo : 5 RT dan 2 RW
- f. Dusun Ngeseng : 3 RT dan 1 RW

Iklim Desa Carangwulung, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam

Desa Carangwulung terdiri dari enam dusun dengan jumlah penduduk 6.774 Jiwa atau 1.923 KK, dengan perincian sebagaimana tabel berikut;

Tabel 2. Jumlah penduduk

NO	Jenis Kelamiin	Jumlah
1	Laki-Laki	2.230
2	Perempuan	2.544
3	Kepala Keluarga	1.923

1.1.4.2 Jumlah penduduk menurut Umur

Tabel 3. Data penduduk berdasarkan umur

NO	UMUR (TAHUN)	JUMLAH JIWA
1	>65	89
2	60 – 65	182
3	55 – 60	274
4	50 – 55	328
5	45 – 50	472

6	40 – 45	582
7	35 - 40	1200
8	30 - 35	907
9	25 - 30	851
10	20 - 25	823
11	15 - 20	450
12	10 - 15	250
13	5 - 10	246
14	<5	120

1.1.4.3 Jumlah penduduk menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Carangwulung mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut

- Islam : 4021 orang
- Kristen : 235 orang
- Katolik : 5 orang
- Hindu : -
- Budha : 8 orang

1.1.4.4 Jumlah penduduk menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam

membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat

pada Tabel berikut.:

Tabel 4. Data pendidikan penduduk

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Tidak sekolah / buta huruf	876
2	Tidak tamat SD / sederajat	632
3	Tamat SD / sederajat	924
4	Tamat SLTP / sederajat	1876
5	Tamat SLTA / sederajat	1921
6	Tamat D1,D2,D3	300
7	Sarjana / S-1	245

1.1.4.5 Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Carangwulung sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sector pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharlan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini, :

Tabel 5. Data mata pencaharian Penduduk

Tani	Dagang	Sopir	Buruh Tani	PNS	TNI	POLRI	Swasta	Lain-lain
2500	1500	50	1532	250	3	2		

1.1.5 Keadaan Sosial

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Carangwulung bergerak diibidang pertanian. Pemasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharlan penduduk adalah tersedlanya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Jombang. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha keci! pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkát angka kemiskinan Desa Carangwulung yang maslh tinggi menjadikan Desa Carangwulung harus bisa mencari peluang lain yang bias menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Carangwulung. seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dhamawanita, Posyandu, Kelompok Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat. untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Tabel 6. Data keadaan sosial Penduduk

NO	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Kepala Keluarga	1923 kk
2	Jumlah Penduduk Miskin	858 kk
3	Jumlah Penduduk Sedang	245 kk
4	Jumlah Penduduk Kaya	15 kk

1.1.6 Keadaan Ekonomi

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Carangwulung amat Sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun social budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis di karenakan Willayah Wonosalam adalah daerah yang sangat strategis bebas longsor dan terletak di tengah tengah wilayah Wonosalam yang bisa di tembus dari Wilayah Mojokerto, Kediri, Mojoagung, Dan Malang

A. Pendapatan Desa

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Carangwulung Nomor 02 Tahun 2020 bahwa Sumber Pendapatan Desa:

1. Sumber Pendapatan Desa

- a) Pendapatan Asli Desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
- b) Bagi Hasil Pajak Daerah Kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional;
- c) Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa
- d) Bantuan Keuangan dari pemerintah (DD), Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah (ADD) dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
- e) Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

2. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;

3. Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah. Adapun Kekayaan desa terdiri dari :

1. Tanah kas desa
2. Bangunan desa yang dikelola desa
3. Lain-lain kekayaan milik desa

B. Prasarana dan Sarana Desa

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

1. Prasarana kesehatan

- Posyandu :6 unit
- Lansia :6 unit
- Posbindu :- unit
- Polindes :1 orang
- Bidan Desa :1 orang

2. Prasarana Pendidikan

- Taman Kanak - kanak / TK :5 unit
- KB :4 unit
- SD / MI :3 unit
- SLTP / MTs :1 unit
- SLTA / MA :- unit
- TPA / TPQ : 15 unit

3. Prasarana Umum lainnya

- Tempat ibadah : 45 unit
- Lapangan Olahraga :1 unit
- Gedung Serba Guna : -unit

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah:

- Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan,
- Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi Kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu

membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggali berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan,

- Kapasitas pemerintahan daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menyediakan dana dan pendampingan.
- Keberadaan fasilitator/konsultan atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggali berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

1.1.7 Pembagian Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Carangwulung dengan luas wilayah 4060.09 hektar. Desa Carangwulung terdiri dari enam Dusun, Perangkat Desa menurut jenis jabatannya di Desa Carangwulung terdiri dari :

- 1 Kepala Desa
- 1 Sekretaris Desa
- 1 Kaur Pemerintahan
- 1 Kaur Keuangan
- 1 Kaur Perencanaan
- 1 Kaur Kesra
- 1 Kaur Umum

- 1 Pelaksana Teknis
- 6 Kepala dusun
- 10 Rukun Warga (RW)
- 32 Rukun Tangga (RT)

1.1.8 Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat Desa (pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diyakini dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala Desa dan perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Badan Perrusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang

ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi.

1.2 Pembahasan

Bagaimana Strategi pemerintah Desa Carangwulung dalam pengembangan Masyarakat melalui Komoditi Kopi melalui pengukuran pencapaian program, faktor penghambat dan pendukung serta langkah yang di ambil untuk perbaikan lebih lanjut, dapat dilihat melalui 4 (empat) aspek atau indikator, yaitu :

1.2.1 Peningkatan Kesadaran

Peningkatan kesadaran dapat dikatakan sebagai langkah pertama yang dilakukan Dalam proses pengembangan masyarakat. Hal – hal dasar peningkatan kesadaran terhadap masyarakat dapat dimulai dengan aspek personal mengenai pemahaman individu dan juga aspek politik dengan pemahaman masyarakat mengenai bagaimana pemerintahan berjalan.

Peningkatan kesadaran bertujuan membangun masyarakat, dengan melibatkan pengembangan model sosial, memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menyatukan mereka, dan membantu mereka untuk saling berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada keputusan bersama, pemahaman, dan aksi.

Dengan ketatnya persaingan industri di era modern ini membuat peningkatan kesadaran sangat dibutuhkan untuk tetap eksis dan bertahan dalam persaingan usaha dalam komoditas apapun, termasuk Kopi. Mengerti akan situasi, Pemerintah Desa Carangwulung memulai mengajak Masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik. Kepala Desa Carangwulun mengatakan,

“Kami dari pemerintahan sudah membuat banyak program untuk mengedukasi masyarakat mas, salah satunya itu membuat POKTAN (kelompok petani) di tiap –

tiap dusun supaya masyarakat dapat saling berbagi pengalaman maupun cerita sehingga mendapatkan ilmu-ilmu baru.”¹

Dalam poktan ini perangkat desa Carangwulung juga ikut serta didalamnya agar mudah membagikan informasi mengenai pemerintahan dan dapat mengetahui apa harapan Masyarakat dan kendala yang sedang dihadapi.

Dengan berjalannya peningkatan kesadaran Masyarakat akan bagaimana pemerintah berjalan dan bagaimana potensi komoditi kopi dalam persaingan saat ini, pemerintah desa Carngwulung berusaha membantu mayarakat untuk menerapkannya. Kepala desa Carangwulung mengatakan bahwa,

“Saya juga bekerjasama dengan perhutani sehingga masyarakat yang tidak mempunyai lahan pribadi tetap dapat menanam kopi di lahan perhutani sebagai ladang, karena dengan begitu mayarakat dapat mengetahui perbedaan hasil antara cara yang mereka punya dari awal dan ilmubaruyang merkadapa dari Poktan.”²

Pemerintah desa Carangwulung Berharap dengan adanya lahan yang dapat dikerjakan, selain membantu kesejahteraan perekonomian masyarakat juga membantu masyarakat untuk berkembang dengan ilmu-ilmu baru yang didapat mengenai komoditi kopi. Dengan peningkatan kesadaran ini Masyarakat desa Carangwulung semakin mengerti bawa hasil tidaklah selalu menjadi tujuan namun bagaimana proses itu berjalan juga sangatlah penting dalam membawa perubahan yang diinginkan. Salah satu anggota poktan yang peneliti temui mengatakan, :

“Poktan ini sangat membantu mas, kami jadi punya tempat untuk bertukar pikiran, pendapat, maupun kegagalan dan bisa saling memberi solusi antar anggota.”³

¹ Wawancara pak Ma’arief Kepala desa Carangwulung 16 juli 2020

²Wawancara pak Ma’arief Kepala desa Carangwulung 16 juli 2020

³ Wawancara Warga desa Carangwulung anggota poktan 17 juli 2020

Selain pemerintah desa Carangwulung, terdapat kelompok yang juga berperan dalam pengembangan masyarakat desa Carangwulung yaitu Asosiasi kopi wonosalam. Asosiasi kopi wonosalam berawal dari lembaga pemberdayaan anak muda dan remaja untuk lebih sosialis dan tetap ada sisi ekonomis.

“Kami awalnya cuman fokus pada anak muda dan remaja mas, supaya mereka lebih mengerti akan potensi daerah sendiri dan tidak dibidohi oleh tengkulak, namun sadar tidak dapat berkembang sendirian, kami akhirnya saling membantu dengan pemerintah desa”

Setelah berjalan dengan pemberdayaan anak-anak muda dan remaja, asosiasi kopi Wonosalam sadar bahwa untuk mencapai perkembangan yang lebih baik dan sejahtera dibutuhkan semua pihak untuk terlibat dan ikut serta dalam proses, oleh Karena itu ketua asosiasi kopi berkata :

“Kami saling suport demi berkembangnya kopi Wonosalam Dan kesejahteraan penduduk mas, Saling membantu dalam operasional dan kontrol apangan supaya kualitas yang dijaga tidak menurun dan semakin jadi lebih baik.”⁴

Berjalan bersama-sama, pemerintah desa dan Asosiasi kopi wonosalam membuat lebih banyak warga yang mengerti dan mau menerima perubahan-perubahan atau perkembangan yang dibawa pemerintah desa Carangwulung.

1.2.2 Kerja Sama

Kerja sama disini dimaksudkan adalah adanya kesamaan tujuan dan harapan yang ingin dicapai yang membuat masyarakat bersedia mengesampingkan kepentingan pribadi dan lebih mengutamakan kepentingan bersama. Pemerintah desa Carangwulung Membuat Poktan dengan salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah agar masyarakat dapat semakin

⁴ Wawancara pak Bambang ketua asosiasi kopi Wonosalam 18 juli 2020

rukun dan tidak ada perselisihan. Kepala desa Carangwulung mengungkapkan bahwa masyarakat desa Carangwulung sangatlah rukun, beliau mengatakan, :

*“Masyarakat disini itu rukun – rukun mas, bahkan antar Poktan di tiap – tiap dusun juga saling dukung. Dalam satu Poktan, anggotanya biasanya bakal membuat jadwal, jadi pengelolaan lahan akan dilakukan dengan gotong royong secara bersama-sama dengan anggota poktan.”*⁵

Persaingan dalam masyarakat modern telah menggiring pandangan yang meyakini bahwa persaingan bersifat alamiah dan diinginkan, tetapi masing-masing pandangan ini dapat dipertanyakan, karena struktur yang kooperatif bukan kompetitif mencerminkan bentuk yang lebih sesuai bagi masyarakat. Tindakan kooperatif merupakan norma dan dinamika yang telah membawa kemajuan dan keberhasilan bagi masyarakat.

Dalam memaksimalkan kinerja, pemerintah desa tentu saja bekerja sama dengan Asosiasi kopi wonosalam. Meskipun Asosiasi lebih pada sisi ekonomis namun proses yang dilalui ialah sama

*“Memang prioritas kami kegiatan yan menghasilkan mas, kami memberikan pengetahuan dan bimbingan untuk mengelola kopi agar kualitas terbaik dapat dihasilkan, Tapi kami juga harus sejalan dengan pemerintah desa biar masyarakat ndak bingung”.*⁶

Pengertian dari Pemerintah desa Caranwulung dan Asosiasi kopi yang mau berjalan barengan memudahkan masyarakat untuk menerima Strategi atau perubahan perkembangan yang dibawa oleh pemerintah desa Carangwulung dan dapat menjalankan program dengan baik.

⁵Wawancara pak Ma’arief Kepala desa Carangwulung 16 juli 2020

⁶ Wawancara pak Bambang ketua asosiasi kopi 18 juli 2020

“Disini selain ada poktan, juga ada yang namanya uph. Dalam uph ini masyarakat nantinya akan belajar mengenai pengelolaan lebih lanjut dan bagaimana menjual hasil kebun mereka.”⁷

Selain membentuk Poktan (kelompok petani) pemerintah desa Carangwulung juga membentuk UPH (Unit Pengola Hasil) Kopi yang dijalankan sendiri oleh masyarakat secara bersama-sama dengan bantuan dana dari desa. UPH kopi sendiri dibuat untuk pengolahan komoditi yang spesifik atau fokus pada satu komoditi yaitu kopi. Dalam UPH ini masyarakat bebas mengelola kopi dan dapat melakukan eksperimen maupun pengembangan terkait dengan pengolahan kopi.

Meskipun umumnya kooperatif atau bekerja sama sangat baik untuk proses perkembangan masyarakat dan kompetitif berbanding terbalik, tidak dengan masyarakat desa Carangwulung.

“Kami biasanya disini mengadakan lomba antar poktan mas, tujuannya supaya mereka berlomba-lomba menemukan metode atau cara pengolaan yang terbaik. Yang nanti pasti pada akhir kompetisi tiap – tiap poktan tetap akan mendiskusikan cara – cara atau metode - metode yang mereka gunakan sehingga menghasilkan kopi yang bagus. Jadi meskipun ada yang menang tapi tidak ada rahasia agar semua bisa berkembang”⁸

Perintah desa Carangwulung melalui poktan yang ada membuat agar dalam desa tidak ada persaingan yang bertujuan untuk mengalahkan yang lain namun persaingan yang dapat mendorong agar bekerja sama dan saling mendukung. Salah satu warga desa anggota poktan yang peneliti wawancara mengatakan, :

⁷Wawancara pak Ma’arief Kepala desa Carangwulung 16 juli 2020

⁸Wawancara pak Ma’arief Kepala desa Carangwulung 16 juli 2020

“ Adanya sistem-sistem baru sangat bagus mas, kami jadi bisa membuat hasil panen jadi lebih baik, dan Alhamdulillah hasil uang yang kami dapet juga nambah. Tapi y itu buat kami yang sudah tua agak ribet. Musti belajar banyak hal yang baru, jadi kami biasanya menyerahkan urusan poktan, uph atau kompetisi ke anak kami yang lebih ngerti”⁹

1.2.3 Langkah Pengembangan

Meskipun pemerintah desa Carangwulung telah membuat program dan menyediakan sarana tapi tidak semua kalangan dapat menerima, salah satu contohnya adalah warga yang telah lanjut usia, karena bagi mereka hal –hal baru yang dibawa oleh pemerintah desa terlalu rumit, dan sulit bagi mereka untuk mengikuti. Ketika peneliti menanyakan tentang apakah ada penolakan dengan program-program baru kepada kepala desa Carangwulung, beliau menjawab, :

“Ndak semua bisa menerima sama perubahan yang kami bawa, tidak sedikit juga yang menentang atau keberatan dengan hal-hal baru, tapi kami ndak bisa nyerah karna memang perubahan butuh proses. Tapi kami tetep ndak maksa mereka mas, kami terus jalan dengan sistem-sistem baru, jadi mereka yang awalnya menolak ada yang berubah pikiran karena melihat bahwa perubahan yang kami bawa berdampak positif.”¹⁰

Salah satu aspek yang perlu diingat dalam proses pengembangan masyarakat adalah bahwa proses tersebut tidak dapat dipaksakan. Agar proses berjalan dengan baik, diperlukan langkah yang natural untuk memulainya, dan untuk mendorong proses tersebut selaras dengan langkah yg diambil, dan perlu diingat bahwa proses merupakan milik masyarakat, bukan milik pemerintah.

⁹ Wawancara warga desa Carangwulung anggota poktan 17 juli 2020

¹⁰Wawancara pak Ma'arief Kepala desa Carangwulung 16 juli 2020

Asosiasi kopi dalam hal ini tidak terlalu sejalan dengan pemerintah karena nilai ekonomis menjadi target, yang membuat beberapa proses pengembangan tidak sejalan dengan strategi pemerintah.

“Kegiatan kami memang bertujuan supaya perekonomian kami membaik dari komoditi kopi mas. tapi kami juga tetap memperhatikan himbauan-himbauan dari pemerintah desa dan berusaha agar tidak terjadi perpecahan di masyarakat.”¹¹

Dalam proses pengembangan Asosiasi kopi juga mengajarkan tentang sistem manajerial kebun kopi bagi investor yang tertarik dengan pembagian hasil dan keuntungan. Hal tersebut tidak sejalan dengan keinginan pemerintah desa agar masyarakat menjadi tuan di kebunnya sendiri dan tidak jadi buruh. Kendati demikian Pemerintah desa juga tidak dapat melarang keinginan masyarakat.

Pemerintah desa Carangwulung menyadari bahwa langkah-langkah pengembangan memang tidak mudah dan memerlukan waktu yang lama, sehingga pemerintah desa Carangwulung hanya dapat terus menunjukkan hasil baik yang dibawa oleh sistem-sistem dan perubahan-perubahan dengan harapan nantinya seluruh masyarakat dapat menerima dan mengikuti program-program yang ada.

1.2.4 Perdamaian dan Tanpa Kekerasan

Perdamaian menjadi tujuan yang mendapatkan persetujuan universal, keyataannya perdamaian masih sulit dicapai untuk semua kalangan, sekalipun perdamaian dipahami dalam berbagai makna yang paling sederhana, yaitu tiadanya perang. Jika perdamaian diberikan definisi yang lebih luas, yang mencakup konotasi yang lebih positif dalam

¹¹ Wawancara pak Bambang ketua Asosiasi kopi 18 juli 2020

kesejahteraan personal (perorangan) dan masyarakat(kelompok) selain tiadanya tekanan dan konflik, maka perdamaian menjadi tujuan yang lebih sulit dicapai.

Meskipun dengan adanya sedikit perbedaan orientasi tujuan dengan asosiasi kopi, Pemerintah desa Carangwulung dan asosiasi tetap saling mendukung demi kepentingan masyarakat desa Carangwulung, mereka tetap menjalankan strategi dan kegiatan dengan sebaik mungkin dan membebaskan masyarakat untuk memilih.

Pemerintah desa Carangwulung dengan semua program – program dan strategi yang dibawa selalu memberikan pengarahan kepada masyarakat bahwa kerukunan merupakan kunci penting menuju perkembangan, Pemerintah desa Carangwulung mengadakan pertemuan rutin bagi tiap-tiap poktan yang selain sebagai tempat berbagi cerita dan berdialog juga sebagai sarana untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

“Kami disini sangat menjaga kerukunan mas, soalnya kami tau kalau permusuhan gak menghasilkan apa-apa.”¹²

Perkembangan tidak akan terjadi ketika masyarakat yang merupakan pelaku utama dalam proses ini tidak dapat berdamai. Sebagai proses yang dijalani oleh semua masyarakat, kesejahteraan pribadi maupun kelompok terkadang menjadi tujuan yang menghalangi berjalannya proses pengembangan masyarakat.

“Kami tidak bisa mencampuri urusan pribadi tiap orang, tetapi kami memberikan forum dan suasana yang baik bagi warga, sehingga mereka bisa menyelesaikan

¹²Wawancara pak Ma'arief Kepala desa Carangwulung 16 juli 2020

masalah dengan baik. Kami selalu berusaha menjembatani setiap masalah yang ada di desa, sehingga proses yang kami bangun nantinya tidak rusak.”¹³

Pemerintah desa Carangwulung dalam melaksanakan program dan strategi tidak pernah berpihak kepada satu pihak yang membuat suatu komunitas / poktan menjadi polarisasi.

*“Kami selalu bersikap netral mas, tidak pernah berpihak pada perorangan ataupun poktan tertentu. Kami selalu menjaga agar tidak ada keberpihakan yang nantinya dapat membawa perpecahan.”*¹⁴

Dalam penerapan strategi pengembangan, masyarakat adalah pelaku utama dan pemerintah tidak dapat ikut campur dalam prosesnya, namun pemerintah / pelaku pengembang juga harus fokus agar tidak membuat proses terganggu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Demikian pula, kekerasan secara umum pasti dibenci dan dihindari oleh masyarakat, termasuk tingkat kekerasan yang terus menjadi keprihatinan semua orang. Pengembangan masyarakat seharusnya bertujuan membangun masyarakat. Pengembangan masyarakat melibatkan pengembangan model sosial, memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menyatukan mereka, dan membantu mereka untuk saling berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada dialog sejati, pemahaman, dan aksi.

Salah seorang warga desa Carangwulung yang sekaligus anggota dari poktan mengatakan,
:

¹³Wawancara pak Ma'arief Kepala desa Carangwulung 16 juli 2020

¹⁴Wawancara pak Ma'arief Kepala desa Carangwulung 16 juli 2020

“Kami sekarang terbantu sekali mas, selain diberi edukasi seputar komoditi kopi, pemerintah desa memberikan kami lahan untuk diolah dan mesin untuk pengolahan kopi yang lebih baik.”¹⁵

Selain itu seorang anggota asosiasi mengatakan

“Saya suka disini mas, cocok dengan kelompok anggotanya. Saya jadi lebih bisa memasarkan produk saya juga, jadi ya pendapatan bisa meningkat”¹⁶

Asosiasi kopi mencari jalan terbaik bagi petani kopi untuk menyalurkan produknya sehingga masyarakat tidak hanya berserah pada tengkulak dan pabrik yang membeli produk dengan harga rendah yang seringkali membuat petani menjadi malas dan enggan menjaga kualitas kopi yang dihasilkan dan membuat kualitas kopi Wonosalam di mata konsumen menjadi turun.

Proses tidak akan berjalan ketika usaha pengembangan tidak berbarengan dengan aksi untuk mengaplikasikan atau menerapkan setiap hal-hal/strategi yang didapat. Pemerintah desa Carangwulung dengan semaksimal mungkin terus menjawab keluhan dan membantu kendala-kendala yang dihadapi masyarakat, meskipun demikian pemerintah tetap membebaskan warganya untuk memutuskan mau bergabung dengan program-program yang ada atau tidak. Kepala desa Carangwulung mengatakan, :

“Kami berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pengembangan kearah yang lebih baik, Kami tidak memaksa para warga untuk ikut karena ketika kami memaksa atau mewajibkan setiap warga untuk ikut maka nanti dapat menjadi halangan karena mereka ikut dengan dasar paksaan dan tidak sepenuh hati.”¹⁷

¹⁵ Wawancara warga desa Carangwulung anggota poktan 17 juli 2020

¹⁶ Wawancara Anggota Asosiasi kopi 16 juli 2020

¹⁷Wawancara pak Ma'arief Kepala desa Carangwulung 16 juli 2020

Setelah perdamaian tercipta dengan selarasnya proses dan sikap masyarakat, pemerintah desa Carangwulung terus menjaga keselarasan masyarakat dengan selalu berdialog dengan masyarakat dan tidak pernah memihak, selalu menjawab pertanyaan-pertanyaanyng diajukan masyarakat seputar pemerintahan atau program pemerintah, membantu mencari solusi bersama dengan para warga.

“Saya dan perangkat desa yang lain selalu menjaga relasi dengan masyarakat, kalau poktan sedang ada pertemuan rutin kami dalam berdialog tidak pernah menyerang atau mengutarakan pernyataan yang menyalakan perorangan. Kami selalu mencoba menyerang pada pemahaman warga yang keliru dan memberikan pengertian-pengertian. Karena kalau diserang orangnya nanti gak bisa berkembang, mereka bakalan takut untuk ikut pertemuan lagi dan berdialog bersama.”¹⁸

Tanpa kekerasan, dengan tidak meyerang perorangan melainkan meluruskan pemahaman akan membuat masyarakat mempunyai dorongan lebih dengan kepercayaan diri yang diperoleh untuk semakin berkembang menuju yang lebih baik.

4.3 Analisa

4.3.1 Potensi Desa Carangwulung tentang komoditi Kopi

Desa Carangwulung adalah salah satu desa penghasil kopi terbaik di Kabupaten Jombang khususnya Wonosalam, terutama adalah kopi jenis ekselsa yang bahkan beberapa waktu lalu kopi ekselsa menjadi kopi terbaik nomor 2 di Jawa Timur. Oleh karenanya ,kini petani kopi Desa Carangwulung semakin maju dengan mengolah sendiri produk yang siap bersaing di kancah nasional, terbukti dengan adanya banyak umkm

¹⁸Wawancara pak Ma'arief Kepala desa Carangwulung 16 juli 2020

yang mulai membuat brand kopi khas Wonosalam, Jombang yang berasal dari Desa Carangwulung. Pemerintahan Jombang sendiri melalui Dinas Perdagangan ikut mempromosikan produk ini sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap potensi yang berada di Desa Carangwulung.

Para pecinta kopi mungkin sudah sering mendengar bahwa desa kami memiliki harta yang luar biasa di sepanjang lereng Anjasmoro. Tidak hanya kopi, Desa Carangwulung juga memiliki destinasi wisata yang lebih mengutamakan kearifan local yaitu adanya desa kampong adat Segunung yang masih berada di wilayah Carangwulung. Kampong adat Segunung menawarkan berbagai kuliner khas pedesaan diantaranya nasi ampok dan ada juga pengunjung atau wisatawan bisa dengan mudah mendapatkan berbagai macam sayuran yang tersedia di desa adat Segunung. Kemudian ada salah satu upaya yang dilakukan masyarakat desa adat Segunung bawasannya di desa terdapat potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal yaitu kopi ,salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mempromosikan kopi khas wonosalam pada saat wisatawan berkunjung maka masyarakat menawarkan serta mempersilahkan wisatawan untuk menikmati sajian kopi khas wonosalam agar kopi ini.dan peneliti juga menemukan potensi desa yang lain yaitu susu sapi yang sampai saat ini belum dikembangkan oleh pemerintah desa .

4.3.2 Langkah Pemerintah Desa

Strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan memanfaatkan APBDES 2020 terkait pemberdayaan masyarakat yaitu mengadakan pelatihan :

- 1) gapoktan ,dengan adanya gapoktan petani bisa memaksimalkan hasil pertanian mereka
- 2) pelatihan pemasaran online ,yang diharapkan masyarakat bisa memasarkan produk lebih luas

- 3) pelatihan produk unggulan ,pelatihan produk unggulan di harapkan masyarakat bisa lebih memahami karakter produk yang akan di pasarkan
- 4) pasar desa,adanya pasar desa sebagai sarana untuk mengembangkan produk yang di miliki masyarakat
- 5) gelar potensi desa, gelar potensi desa di tujukan untuk masyarakat agar bisa lebih bersaing memaksimalkan hasil dari potensi desa yang ada .
- 6) Kenduren duren merupakan agenda tahunan desa carangwulung , dimana dalam acara tersebut akan memperkenalkan produk unggulan desa salah satunya yaitu komoditi kopi.dalam acara itu juga mengadakan agenda ngopi bareng yang di tujukan bukan hanya masyarakat desa tetapi juga untuk masyarakat luar desa,tujuan untuk mengenalkan komoditi kopi khas wonosalam ke luar wilayah wonosalam.

4.3.3. Respon Masyarakat

Peneliti memfokuskan respon masyarakat pada saat adanya agenda tahunan pesta duren dimana dalam hal itu masyarakat ikut berpartisipasi untuk mensukseskan acara tersebut . Di dalam acara pesta durian tersebut ada juga festival kopi wonosalam yang diharapkan masyarakat dengan adanya perayaan tahunan ini semakin banyak wisatawan menjadi tahu akan potensi kopi atau hasil tani lainnya yang akan berdampak besar bagi petani atau pelaku bisnis, sehingga perekonomian masyarakat bisa semakin terangkat.

Selain membantu dalam peningkatan perekonomian, masyarakat juga mendapat edukasi bagaimana cara mengolah produk lokal ,baik itu kopi atau hasil tani lainnya sehingga kedepannya produk hasil tani Desa Carangwulung lebih berkualitas.

Peneliti melihat masyarakat Desa Carangwulung sangat bersyukur dengan adanya program pengembangan yang difasilitasi oleh pemerintah desa Carangwulung,

sehingga masyarakat tidak perlu mencari sumber penghasilan di luar desa, karena adanya potensi alam yang melimpah.

4.3.4 Kendala dan Hambatan

1. Sumber daya manusia : meskipun pemerintah Desa Carangwulung sudah memaksimalkan program pengembangan masyarakat namun tidak semua kalangan dapat menerima program yang sudah di berikan ,dikarenakan sebagian bwarga desa masih banyak yang berkerja sebagai buruh tani yang artinya mereka tidak mempunyai lahan sendiri alhasil mereka tidak dapat mengikuti program pemerintah desa tersebut dan ada juga kendala bagi warga yang telah lanjut usia karena bagi mereka hal hal baru yang di bawa pemerintah desa terlalu rumit atau tidak mudah di cerna .
2. Managemen : Dengan ketatnya persaingan industri di era modern ini membuat peningkatan kesadaran sangat dibutuhkan untuk tetap eksis dan bertahan dalam persaingan usaha dalam komoditas apapun, termasuk Kopi. Mengerti akan situasi, Pemerintah Desa Carangwulung memulai mengajak Masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik, tetapi kurangnya kesadaran masyarakat membuat program yang di buat pemerintah desa berjalan tidak maskimal
3. Sarana dan prasarana :walaupun pemerintah desa telah memfasilitasi sarana dan prasarana seperti mesin sangria,mesin huller dan dom atau tempat penjemuran kopi tetapi minimnya pengetahuan warga tentang alat modern seperti mesin sangrai dan mesin huller dimana terdapat banyak tombol yang sangat awam bagi warga desa carangwulung,